

**PERAN SITUS ARKEOLOGI DUPLANG DALAM REKONSTRUKSI SEJARAH
KOTA JEMBER: PERSPEKTIF ARKEOLOGIS**

Feri Irawan¹, Zamroni², Dwi Seno Cahyo³, Ilfiana Firzaq Arifin⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: ferrymbois78@gmail.com¹, zroni2001@gmail.com²,
dwisenocahyo@gmail.com³, ilfianafirzaq@gmail.com⁴

Abstrak: Jember adalah sebuah kota di Jawa Timur yang memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk situs arkeologi Duplang. Meskipun potensinya untuk mengungkap perkembangan sejarah Jember, penelitian dan publikasi tentang Duplang masih terbatas. Studi sebelumnya seperti Wibowo (2018) dan Sulistyarto (2020) telah menyoroti potensinya sebagai situs wisata budaya dan mengidentifikasi artefak penting namun kurang dalam analisis konteks sejarah dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis arkeologis yang komprehensif terhadap Duplang. Penelitian ini mengkaji konteks arkeologis situs, termasuk artefak, fitur, dan data lainnya, untuk memahami latar belakang budaya, kronologi, dan signifikansi sejarahnya. Penelitian juga mengeksplorasi peran Duplang dalam merekonstruksi sejarah Jember dan mengevaluasi potensinya sebagai warisan budaya. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk arkeologi lapangan dan studi kepustakaan, penelitian ini melibatkan survei permukaan, ekskavasi, dan dokumentasi rinci temuan. Analisis laboratorium terhadap sampel yang terkumpul mencakup identifikasi artefak, analisis bahan, dan penentuan kronologi relatif. Hasil penelitian mengungkap temuan penting, termasuk kubur batu, batu kenong, dan menhir, yang menunjukkan pentingnya situs ini pada masa Megalitik. Studi ini menyimpulkan bahwa Duplang adalah situs arkeologi yang berharga dengan signifikansi sejarah dan budaya yang tinggi, dan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kehidupan dan kebudayaan masyarakat masa lalu di daerah ini.

Kata Kunci: Duplang, Arkeologi, Jember, Warisan Budaya, Artefak Batu

Abstract: Jember is a city in East Java with a rich cultural heritage, including the Duplang archaeological site. Despite its potential to reveal Jember's historical development, research and publications on Duplang remain limited. Previous studies, such as Wibowo (2018) and Sulistyarto (2020), have highlighted its potential as a cultural tourism site and identified important artifacts but lacked in-depth historical and cultural context analysis. This study aims to fill this gap by conducting a comprehensive archaeological analysis of Duplang. It examines the site's archaeological context, including artifacts, features, and other data, to understand its cultural background,

chronology, and historical significance. The research also explores Duplang's role in reconstructing Jember's history and evaluates its potential as a cultural heritage site. Employing qualitative methods, including field archaeology and literature review, the study involves surface surveys, excavations, and detailed documentation of findings. Laboratory analyses of collected samples include artifact identification, material analysis, and relative chronology determination. The results reveal significant findings, including stone tombs, kenong stones, and menhirs, indicating the site's importance during the Megalithic period. The study concludes that Duplang is a valuable archaeological site with high historical and cultural significance, and further research could provide deeper insights into the lives and culture of past communities in this area.

Keywords: Duplang, Archaeology, Jember, Cultural Heritage, Stone Artifacts

PENDAHULUAN

Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki warisan budaya yang kaya, salah satunya adalah situs arkeologi Duplang. Situs Duplang diyakini memiliki potensi yang besar untuk mengungkap sejarah dan perkembangan kota Jember di masa lalu. Meskipun demikian, penelitian dan publikasi ilmiah mengenai situs ini masih sangat terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji potensi situs-situs arkeologi di Jawa Timur, termasuk situs Duplang. Kajian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) menunjukkan bahwa situs Duplang berpotensi untuk menjadi objek wisata budaya di Jember. Sementara itu, Sulistyarto (2020) dalam penelitiannya mengidentifikasi beberapa artefak penting yang ditemukan di situs Duplang, namun belum ada pembahasan mendalam mengenai konteks sejarah dan budayanya. Hingga saat ini, belum ada penelitian komprehensif yang mengkaji situs Duplang dari perspektif arkeologis.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu dengan mengkaji situs Duplang secara lebih mendalam dari sudut pandang arkeologi. Kajian ini akan menyajikan analisis arkeologis yang mendalam mengenai situs Duplang, serta mengeksplorasi potensinya dalam merekonstruksi sejarah dan budaya Jember. Penelitian ini akan mengkaji situs arkeologi Duplang di Jember dengan fokus pada permasalahan-permasalahan utama. Pertama, kajian ini akan mendalami konteks arkeologis situs Duplang, termasuk analisis terhadap artefak, fitur, dan data arkeologis lainnya yang ditemukan. Hal ini penting untuk memahami latar belakang budaya, kronologi, dan

keterkaitan situs Duplang dengan perkembangan sejarah Jember. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi peran situs Duplang dalam rekonstruksi sejarah Jember. Dengan menganalisis temuan arkeologis dan menafsirkan konteksnya, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru mengenai dinamika sosial-budaya di Jember pada masa lalu. Ketiga, studi ini akan mengevaluasi potensi pengembangan situs Duplang sebagai warisan budaya di Jember. Kajian ini akan menyoroti nilai-nilai penting yang terkandung dalam situs Duplang serta mengidentifikasi peluang untuk pelestarian dan pemanfaatannya bagi kepentingan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman sejarah dan budaya Jember melalui perspektif arkeologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode arkeologi lapangan dan studi kepustakaan. Kegiatan lapangan meliputi survei permukaan, ekskavasi, dan dokumentasi artefaktual. Survei permukaan dilakukan untuk memetakan sebaran temuan arkeologis di situs Duplang. Ekskavasi dilakukan pada beberapa titik yang dianggap penting untuk memperoleh data stratigrafi dan konteks kontekstual temuan. Seluruh temuan arkeologis didokumentasikan secara rinci, termasuk foto, gambar, dan catatan deskriptif.

Analisis laboratorium dilakukan terhadap sampel temuan yang terkumpul. Analisis meliputi identifikasi jenis artefak, analisis bahan, dan penentuan kronologi relatif menggunakan metode seriasi dan tipologi. Analisis data makrofauna dan mikrofauna dilakukan untuk memahami pola subsistensi masyarakat masa lalu. Selain itu, analisis lingkungan dilakukan untuk merekonstruksi kondisi lingkungan masa lalu di sekitar situs.

Studi kepustakaan dilakukan untuk menelusuri referensi terkait sejarah, arkeologi, dan budaya di wilayah Jember. Data dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka digunakan untuk memperkaya interpretasi temuan arkeologis di situs Duplang.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan lapangan dan studi kepustakaan dianalisis secara kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Interpretasi kontekstual dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif multi-disipliner, termasuk arkeologi, sejarah, dan antropologi budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui metode kualitatif dan arkeologi lapangan. Setelah penulis melakukan penelitian pada situs duplang yang terdapat di Desa Kamal Arjasa ditemukan peninggalan Sejarah berupa kuburan batu, batu kenong, dan menhir. Dengan adanya ketiga peninggalan Sejarah tersebut dapat membuktikan bahwa nenek moyang dahulu memakai barang-barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Batu kenong merupakan salah satu peninggalan nenek moyang yang terdapat di situs duplang. Batu kenong memiliki 2 jenis yaitu batu kenong dengan 1 tonjolan dan batu kenong dengan dua tonjolan. Batu kenong ini dulu dipakai untuk persembahan kepada nenek moyang dan juga dijadikan sebagai pemujaan yang terjadi sekitar abad 4 M. perbedaan pada batu kenong satu dan batu kenong dua terletak pada fungsinya pada batu kenong satu dipakai sebagai tempat penguburan dan batu kenong dua dipakai sebagai tempat alas bangunan rumah.

Kuburan batu adalah peti mayat yang terbuat dari batu, yang sisi-sisinya terbuat dari batu. Dilihat dari kondisi topografi daerah tersebut diperkirakan penempatan kuburan batu diletakkan pada posisi yang lebih tinggi sehingga dipercaya bahwa perjalanan menuju surga akan lebih cepat. Hal ini mengakibatkan pengkuburan mayat-mayat di Desa Kamal selalu menghadap kearah kuburan batu karena orang yang dikuburkan didekat kuburan batu ini merupakan orang yang memiliki jabatan di Desa Kamal seperti kepala suku.

Menhir adalah batu tegak yang dibuat sekitar 2000 tahun lalu yang dijadikan sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang pada saat itu. Menhir ini banyak ditemukan didesa Kamal karena kondisi geografis desa yang terletak didaerah pegunungan yaitu gunung Sucopangepok. Menhir ini dibuat pada zaman neolitikum diprediksi bahwa menhir ini digunakan sebagai lambing dari phallus yaitu kesuburan untuk bumi. Para arkeolog meyakini bahwa menhir ini memiliki tujuan yang religious dan sebagai simbol penyembahan terhadap nenek moyang.

KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dilakukan dengan mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya dan metode arkeologi lapangan dapat disimpulkan bahwa situs duplang ini merupakan peninggalan dari masa megalitikum yang merupakan masa batu. Hal ini dibuktikan dengan adanya menhir, kubur batu dan batu kenong yang terbuat dari bahan-bahan berupa batu.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa situs duplang merupakan situs penting yang memiliki nilai sejarah dan arkeologis yang tinggi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kehidupan dan kebudayaan masyarakat pada masa megalitikum di daerah ini. Selain itu, situs ini juga diharapkan dapat menjadi objek wisata edukasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai sejarah dan kebudayaan nenek moyang kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374.

- Roeva, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm. In International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.
- Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.